

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peran Guru

###### a) Pengertian Peran guru

Peran berarti tingkah laku, bertindak. Menurut Harahap peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut dalam Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peran mencakup tiga hal, yaitu:<sup>1</sup>

Peran meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

<sup>2</sup>Sarjono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 213.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran dapat juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki

---

jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Secara umum peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang ia miliki.

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.<sup>3</sup>

Peran adalah suatu pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran merupakan aspek dinamis apabila seseorang melakanakan hak dan juga kewajiban sesuai dengan kedudukanya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Fadli Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Elin Sholihatin, *peran Guru Pendidikan Panca sila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan karakter Peserta Didik*, ( Universitas Negeri Jakarta 2013 ), h 3.

<sup>4</sup>Sefti Purnama Sari, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Desa Raman fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten lampung Timur*, ( Institut Agama Islam Negeri Metro 2019 ), h 14.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan peran merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu. Peran adalah kedudukan seseorang dalam menempatkan diri sebagai orang yang melakukan tindakan dalam suatu peristiwa.<sup>5</sup>

Peran guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik.

#### **b) Macam-macam peran guru**

##### **1) Guru sebagai pendidik**

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

##### **2) Sebagai inspirator.**

Guru dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara

---

<sup>6</sup>Sarjono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar.....*,h.213.

belajar yang baik berdasarkan teori-teori yang dipelajari maupun dari pengalaman pribadi guru.

3) Guru sebagai informator.

Guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap mata pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Untuk dapat menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa sebagai kuncinya, disamping penguasaan bahan yang akan diajarkan.

4) Sebagai organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Sebagai motivator

Guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis

motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya.

6) Sebagai inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran.

7) Sebagai fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang tidak kondusif merupakan salah satu faktor anak didik malas belajar. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan diperlukan pada diri guru.

8) Sebagai pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua perannya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di kelas adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa.

9) Sebagai demonstrator

Dalam proses pembelajaran, tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami anak didik, apalagi bagi anak didik yang memiliki kemampuan inteligensi yang rendah. Untuk

bahan peajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mengelola kelas dengan baik, kelas yang dikelola dengan baik akan menusuvernjang jalannya interaksi edukatif. sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran, maka tidak mustahil akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksin edukatif.

11) Sebagai mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Penggunaan media pembelajaran tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 12) Sebagai supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Untuk itu guru harus menguasai teknik-teknik supervise dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran.

## 13) Sebagai evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Guru tidak hanya menilai hasil belajar saja tetapi juga menilai proses pembelajaran. Dari aktivitas tersebut akan mendapatkan *feedback* tentang pelaksanaan interaksi pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>6</sup>

Adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu :

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.

---

<sup>6</sup> Dr. Rusydi Ananda M.Pd, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, ( medan: 2018 ), h. 28

- g. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran.
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Berdasarkan Undang-undang R.I No. 14/2005 pasal I (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian yang kecil dari istilah pendidik. Menurut Zakiyah Daradjat guru adalah pendidkan profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak peran orang tua. Peran orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkann bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Rosda, 2009), h.78

**c) Faktor –faktor yang mempengaruhi peran guru**

Seorang guru akan ditauladani oleh siswa-siswa apa bila mampu memenuhi Tugasnya dengan sebaik-baiknya maka ia harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi dan melekat pada guru antara lain:

- a. Pribadi guru faktor terpenting bagi seorang guru dalam perannya adalah kepribadiannya, karena kepribadian merupakan tolok ukur bagi berhasil atau tidaknya sebagai pendidik atau pembimbing bagi anak didiknya. Anak didik akan terdorong untuk belajar, jika ia memiliki guru yang kepribadian tinggi, bersikap terbuka, sanggup mengadakan pembaharuan, antusias dan mempercayai anak didiknya. Jadi jelaslah, bahwa kepribadian pendidik sebagai subjek pendidikan menentukan jelasnya usaha dan niscaya dapat menentukan hasilnya pula.
  - b. Sikap guru ada dua macam sikap guru dapat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik, yaitu: 1 sikap homeostatis, yaitu bersikap santai penuh istirahat, mencari yang mudah dan mengeluarkan tenaga yang sedikit mungkin.
-

Pada jenis sikap ini, guru cenderung mencari yang mudah atau gampang, biasanya digunakan alat pendidikan yang konvensional yaitu berupa hukuman, ancaman, hadiah dan menggunakan nilai sebagai alat untuk mendorong, menekan atau membuat anak selalu patuh. 2 Sikap heterostatis, yaitu sikap yang ingin tumbuh, berkembang dan mengaktualisir. Pada jenis sikap ini, guru penuh inisiatif, suka dan senang mengadakan eksperimen-eksperimen untuk meningkatkan mutu kerjanya.

Konsep diri kegiatan belajar di sekolah akan berjalan dengan lancar, jika seorang guru mempunyai konsep diri yang realistis dan sehat, dan 15 mengakui baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan konsep dirinya ini dalam kegiatan mendidik. Guru yang seperti ini dapat menolong anak untuk mengenal dirinya sendiri dalam membuat rencana hidup atau studi yang realistis sesuai dengan pengalamannya tersebut.<sup>8</sup>

Hubungan antara guru dengan anak didik ada sebuah ungkapan bahwa pendidik adalah pihak yang aktif, sedangkan anak didik adalah pihak yang pasif, hal ini apabila dilihat lebih

---

<sup>8</sup> Hawi akmal, *kompentensi guru pendidikan agama islam* , Jakarta, 2013. Rajawali press . hlm .102

jauh ada benarnya dan karena itu pula keduanya harus dipadukan guna tercapainya suatu keseimbangan. Pada lain hal, guru yang kurang berinteraksi dengan anak didik, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Selain itu, anak didik yang kurang dekat dengan guru, maka akan merasa dan takut untuk berpartisipasi secara aktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru terbagi dalam dua kategori, yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat pengaruh kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain: motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman.

Sedang faktor eksternal yaitu: faktor yang datang yang datang dari luar diri seseorang yang dapat pengaruh kinerjanya, antar lain: lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.<sup>9</sup>

## **2. Kedisiplinan**

### **a) Pengertian Kedisiplinan**

---

<sup>9</sup> Ekiman Wenda, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 4 Mimika Kabupaten Timika*, (Universitas Terbuka Jakarta 2015), hal.12

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Desciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut.<sup>10</sup>

Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin. Menurut Suharsimi Arikunto, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.<sup>11</sup>

Menurut Mulyasa disiplin adalah keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.<sup>12</sup>

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Syamsuddin Abin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 203

<sup>11</sup> Jaluluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 191

<sup>12</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), Cet 3, hal 191.

ketaatan,kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

#### **b) Tujuan kedisiplinan**

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu

1. Tujuan jangka pendek ialah untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri,yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.<sup>13</sup>
3. Tujuan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa mengaruh atau kendali dari luar. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendiidkan.

---

<sup>13</sup> Khabib Ali Furqon,*Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas X,XI dan XII Teknik Komputer Jaringan Di SMK Hamaya Wuruk Singosari Malang,(Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2016),hal.20*

Tujuan kedisiplinan adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenal hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi mereka saat dewasa nanti, dimana mereka sangat bergantung kepada disiplin dirinya sendiri. Dengan sikap disiplin diri diharapkan akan membuat hidup seseorang menjadi bahagia dan berhasil. Teknik yang diterapkan dalam disiplin adalah adanya penekanan secara positif.<sup>14</sup>

**c) Manfaat kedisiplinan**

Adapun manfaat dari kedisiplinan adalah :

a. Memberi Rasa Aman

Kedisiplinan tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman, apabila semua penduduk di sekolah dapat mematuhi area kedisiplinan ini maka setiap sekolah akan merasakan aman dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, tetapi kedisiplinan harus dilakukan oleh semua warga yang ada di sekolah. Termasuk para wali murid, yang harus disiplin untuk menjaga anaknya dan mengasuh anaknya menjadi pribadi yang berkarakter. Rasa aman dalam sekolah juga dapat dilihat dari warga sekolah yang melakukan segala sesuatu

---

<sup>14</sup> Annisa Husna Sabila, *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Siswa*, ( Universitas Islam Indonesia 2018), h 21.

dengan musyawarah, karena sangat banyak manfaat musyawarah yang penting untuk kehidupan.

b. Melatih Tanggung Jawab

Selain manfaat hidup mandiri, manfaat disiplin pun akan dapat melatih tanggung jawab seseorang atas apa yang telah diperbuat. Orang akan menjadi disiplin itu artinya mereka mentaati aturan yang ada, hal ini menunjukkan bahwa individu itu bertanggung jawab atas dirinya dengan mematuhi aturan-aturan yang ada sehingga menjadi individu yang disiplin. Tentu hal seperti ini baik bila diajarkan sejak dini. Menjadi anak yang berprestasi bukan tidak mungkin seorang yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mendapatkan prestasi yang melimpah, entah itu prestasi dari bidang karakter ataupun dari bidang pendidikannya, karena pada dasarnya prestasi ini memang didongkrak dengan sikap disiplin dari seorang siswa siswinya, salah satunya adalah disiplin dalam waktu. Menghargai waktu dan terus belajar. Sehingga akan membuat siswa sekolah menjadi pandai dan berprestasi.

c. Kegiatan Belajar Mengajar Lebih Efektif

Banyak siswa kadang tidak disiplin dalam pelajaran, sehingga siswa sering ribut ketika

guru yang menerangkan, hal ini tentu karena siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap apa yang sudah dituliskan dalam peraturan. Maka dari itu perlunya pendisiplinan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

d. Melatih Siswa Untuk Beketerampilan Dalam Lingkungan Sosial

Kedisiplinan tidak hanya dilakukan disekolah saja, tetapi sikap disiplin perlu dimiliki untuk diterapkan dilingkungan sosial, sehingga perilaku disiplin ini tidak hanya dilakukan sekali saja, namun harus menjadi adat kebiasaan seorang individu agar mereka juga dapat disiplin di lingkungan sosial. Karena terkadang seorang yang sudah masuk dalam lingkungan sosial perlu banyak penyesuaian terhadap berbagai macam karakter individu. Namun dengan kedisiplinan akan membuat seorang mudah dalam memahami setiap karakter individu. Agar anak-anak kelak menjadi anak yang bertanggung jawab dan disiplin.<sup>15</sup>

Manfaat kedisiplinan bagi siswa adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga

---

<sup>15</sup> Pespi Helina, *pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu*, ( IAIN Bengkulu 2019), h 19.

dapat mengerti bahwa kedisiplinan sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Pelaksanaan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah.

1. Datang ke sekolah tepat waktu.
2. Rajin belajar.
3. Mentaati peraturan sekolah.
4. Mengikuti upacara dengan tertib
5. Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.
6. Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya.
7. Memotong rambut jika kelihatan panjang.
8. Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran.

#### **d) Bentuk-Bentuk kedisiplinan**

Keberadaan tata tertib dan sanksi di sekolah memaksa dan merangsang. Terbentuknya kedisiplinan pada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa, adapun bentuk-bentuk kedisiplinan:

##### **1. Disiplin Waktu**

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Jika seorang peserta didik datang sebelum bel

berbunyi berarti peserta didik tersebut disiplin. Jika datang pada saat bel berbunyi berarti peserta didik tersebut dikatakan kurang disiplin, dan jika datang setelah bel berbunyi, maka peserta didik tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

## 2. Disiplin Peraturan

Disiplin menegakkan dan mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan.

## 3. Disiplin Sikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

## 4. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama misalnya

dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa, dan sebagainya.<sup>16</sup>

**e) Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan**

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain ialah:

1. Diri sendiri

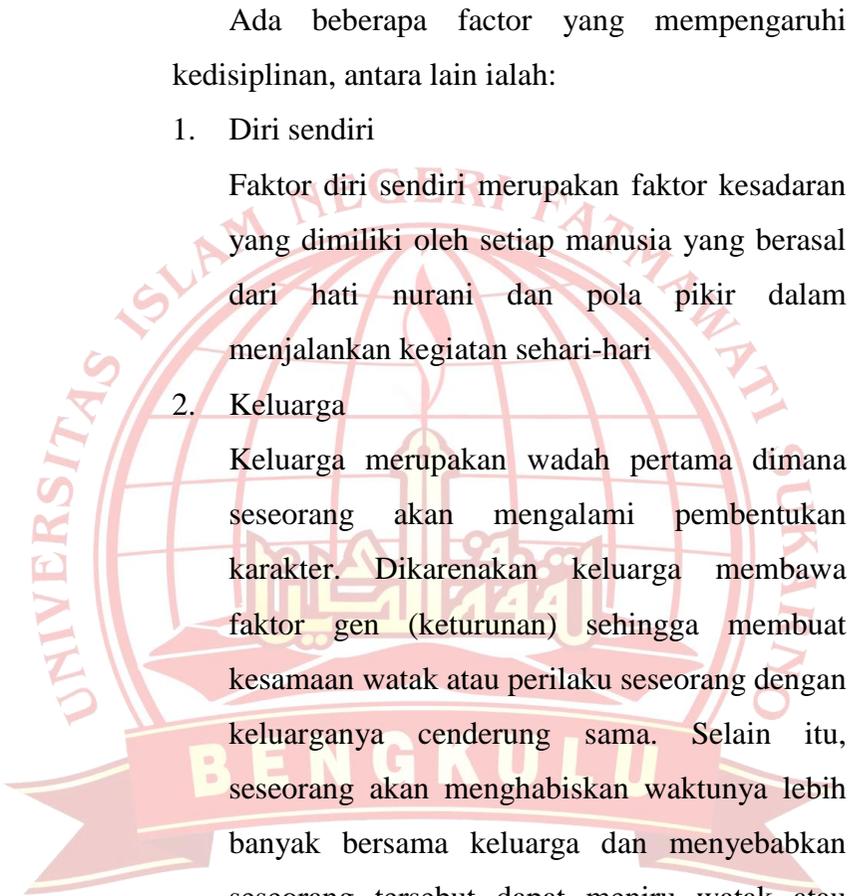
Faktor diri sendiri merupakan faktor kesadaran yang dimiliki oleh setiap manusia yang berasal dari hati nurani dan pola pikir dalam menjalankan kegiatan sehari-hari

2. Keluarga

Keluarga merupakan wadah pertama dimana seseorang akan mengalami pembentukan karakter. Dikarenakan keluarga membawa faktor gen (keturunan) sehingga membuat kesamaan watak atau perilaku seseorang dengan keluarganya cenderung sama. Selain itu, seseorang akan menghabiskan waktunya lebih banyak bersama keluarga dan menyebabkan seseorang tersebut dapat meniru watak atau perilaku anggota keluarganya.

3. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar tempat seseorang beradaptasi atau menghabiskan waktu selama beraktifitas diluar rumah dapat menjadi faktor



yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Karena lingkungan sekitar akan mengenalkan seseorang dengan seseoranglainya yang memungkinkan mereka untuk membuat atau membentuk komunitas baru dalam pergaulan sehari-hari. Dimana didalam komunitas tersebut seseorang akan bertemu dengan orang lain yang berbeda pola pikir, watak, dan perilakunya sehingga dapat mempengaruhi pola pikir, watak, atau perilaku yang selama ini dimiliki.

### **3. Shalat zhuhur**

#### **a. Pengertian Shalat**

Pengertian shalat dari bahasa Arab As-sholah, sholat menurut Bahasa / Etimologi berarti Do'a dan secara terminology/istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat adalah ibadah berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh kedudukan ibadah apapun. Shalat adalah tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak

dengannya, yang merupakan ibadah pertama yang diwajibkan Allah.<sup>17</sup>

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya.

a. Syarat – syarat rukun wajib syahnya shalat

1) Syarat Wajib Shalat

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal
- d) Suci dari hadats dan najis, baik kecil maupun besar.

2) Syarat Sah Shalat

- a) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.
- b) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.
- c) Menutup aurat. Aurat laki-laki antar pusar sampai litut dan aurat perempuan adalah

---

<sup>17</sup> Iman Kusmadi, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Zuhur Siswa*, ( IAIN Bengkulu 2019), h 24.

seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.

d) Telah masuk waktu shalat, artinya tidak sah bila dikerjakan belum masuk waktu shalat atau telah habis waktunya.

e) Menghadap kiblat.

f) Rukun Shalat

Rukun shalat biasa juga disebut fardhu.

Perbedaan antara syarat dan rukun shalat adalah bahwa syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan, sedangkan pengertian rukun atau fardhu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan/amal ibadah pada waktu pelaksanaan suatu pekerjaan /amal ibadah tersebut.

Rukun Shalat ada 13 yaitu: a) niat yaitu menyengaja untuk mengerjakan shalat karena Allah SWT, b) berdiri bagi yang mampu, c) takbirotul Ihram, d) membaca surah Al-fatihah, e) ruku' dan thuma'ninah, f) i'tidal dengan thuma'ninah, g) sujud dua kali dengan thuma'ninah, h) duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah, i) duduk yang terakhir, j) membaca Tasyahud pada waktu duduk akhir, k) membaca Shalawat atas Nabi Muhammad SAW. pada tasyahud akhir setelah membaca tasyahud, l) mengucapkan salam, m) thuma'ninah pada setiap gerakan, n) tertib,

maksudnya ialah melaksanakan ibadah shalat harus berurutan dari rukun yang pertama sampai yang terakhir.

3) Hal – hal yang membatalkan shalat

- a. Meninggalkan salah satu rukun shalat atau memutuskan rukun sebelum sempurna dilakukan.
- b. Tidak memenuhi salah satu dari syarat shalat seperti berhadats, terbuka aurat.
- c. Berbicara dengan sengaja.
- d. Banyak bergerak dengan sengaja.
- e. Makan dan minum.
- f. Menambah rukun fi‘li, seperti sujud tiga kali.
- g. Tertawa. Adapun batuk, bersin tidaklah membatalkan shalat.
- h. Mendahului imam sebanyak 2 kali, khusus bagi ma‘‘mum.

4) Cara mengerjakan shalat

- a. Menghadap ka‘‘bah.
- b. Berdiri.
- c. Kewajiban menghadap sutrah.
- d. Niat.
- e. Takbiratul Ihram.
- f. Mengangkat kedua tangan.
- g. Bersedekap.
- h. Memandang tempat sujud.

- 
- i. Membaca do‘a Iftitah.
  - j. Membaca Ta‘awwudz.
  - k. Membaca al- Fatihah.
  - l. Membaca Amiin.
  - m. Bacaan surah setelah al-Fatihah.
  - n. Ruku.
  - o. I‘tidal dari Ruku.
  - p. Sujud.
  - q. Bangun dari sujud.
  - r. Duduk antara dua sujud.
  - s. Duduk Tasyahud Awal dan Tasyahud Akhir.
  - t. Salam.
- 5) Macam – Macam Shalat Fardhu
- a. Shalat Dhuhur.
  - b. Shalat Ashar
  - c. Shalat Maghrib
  - d. Shalat Isya
  - e. Shalat Subuh.<sup>18</sup>
- 6) dalil tentang sholat

Dalam alquran terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang anjuran untuk melakukan sholat,salah satunya:

---

<sup>18</sup> Nursyamsudin, *Fiqh*, (Jakarta: Direktor Pendidikan Tinggi Islam, 2012), h. 43

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِنْ اللَّيْلِ إِنَّ أَحْسَنْتَ يُذْهِبَنَّ السَّيِّئَاتِ ۗ

ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّكْرَيْنِ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.”

#### b. Shalat Zhuhur

Shalat dzuhur adalah salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan disiang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan ahir waktu apabila bayang-bayang sesuatu benda telah sama dengan panjangnya atau ketika matahari tepat diatas ubun-ubun.<sup>19</sup>

Shalat dzuhur adalah sholat yang dilakukan sesudah lewat tengah hari dan berakhir menjelang waktu ashar.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Solihin Shalat Dhuhur adalah shalat ketika Nabi Ibrahim mendapat cobaan besar, ia mendapatkan hukuman yakni dimasukkan kedalam api oleh raja Namrudz di kota Ur Babilonia. Ketika itu Nabi Ibrahim

<sup>19</sup> Moh Rifai , *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012), h. 32

<sup>20</sup> Miftachul Al Islam, *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Pada Siswa*, ( UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 ),h 23.

mendapat wahyu illah, ia diperintahkan untuk shalat dhuhur empat rakaat. Nabi Ibrahim lantas melakukan shalat, dan api padam seketika. Jadi dengan shalat dhuhur maka segala nafsu yang membawa manusia ke “api” kebinasaan diri diluluhkan dan terkendali.

Dengan demikian dapat disimpulkan Shalat Dhuhur merupakan shalat fardhu yang dikerjakan pada waktu Dhuhur yaitu setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit, akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya. Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Waktu Dzuhur ialah ketika matahari tergelincir, ... sampai datangnya waktu ashar." (HR. Muslim).

### **c. Tujuan sholat zuhur**

Manusia yang pertama mengerjakan shalat zuhur ialah nabi Ibrahim As yaitu tatkala Allah Swt telah memrintahkan padanya agar menyembelih anaknya nabi Ismail. Seruan itu datang pada waktu matahari tepat diatas kepala, lalu sujudlah nabi Ibrahim sebanyak empat rakaat. rakaat pertama tanda bersyukur bagi penebusan. rakaat kedua tanda bersyukur karena dibukakannya dukacitanya dan juga anaknya. rakaat ketiga tanda bersyukur dan memohon akan keridhaan Allah Swt rakaat

keempat tanda bersyukur karena korbannya digantikan dengan tebusan kibas<sup>21</sup>.jadi fungsi shalat zuhur ialah ucapan rasa syukur dalam kehidupan yang telah Allah Swt berikan kepada kita.

## **B. Penelitian Relevan Terdahulu**

1. Ahmad Karim Amirulloh, 2018. Pengaruh Sholat Duha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTS Tahdzibun Nufus Jakarta Pusat. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa meskipun guru praktik ibadah maupun guru yang ditunjuk dalam mengawasi pelaksanaan sholat duha tidak terus-terusan memantau secara brsama-sama namun nyatanya siswa dalam melaksanakan sholat duha tetap khusu.
2. Qori Abiansyah, 2017. Efektifitas Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di MTS Annajah Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah Eektifitas peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTS Annajah Jakarta selatan khususnya kelas IX, yaitu sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, mediator, organisator, dan evaluator termasuk dalam kategori kurang efektip. Persamaan dalam penelitian ini adalah Salah satu variabel penelitian sama-sama meneliti tentang kedisiplinan. Perbedaan dalam penelitian ini

---

<sup>21</sup> Efan Yulistiyono, "Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-falah Jakarta", (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2017), h.20-21.

adalah Metode penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian Qori Abiansyah menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang penelitian lakukan di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu, sedangkan penelitian Qori Abiansyah di lakukan di MTS Annajah Jakarta Selatan.

3. Khabib Ali Furqon, 2016. Pengaruh Kedisiplinan dan Dotivasi belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X,XI dan XII Teknik Komputer Jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang. Hasil dari penelitian ini dilihat dari data bahwa kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan perolehan frekuensi sebanyak 18 atau sekitar 30%. Sedangkan kedisiplinan siswa yang paling sedikit ditunjukkan dengan kriteria sangat rendah sebanyak 6 siswa atau sekitar 10%. Persamaan pada penelitian ini adalah Salah satu variabel sama-sama meneliti tentang kedisiplinan. Perbedaan dalam peneliti ini adalah Metode penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian khabib ali furqon menggunakan pendekatan kuantitatif.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad	Pengaruh	-Salah satu	-Metode Penelitian

	karim amirulloh (2018)	shalat duha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di mts tahdzibun nufus jakarta pusat	varaibel penelitian sama-sama meneliti tentang kedisiplina n	peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian ahmad karim amirulloh menggunakan metode kuantitatif -Objek penelitian yang peneliti lakukn di SMA Muhammadiyah 4 kota bengkulu sedangkan penelitan ahmad karim amirulloh di MTS thasibun nufus jakarta pusat
2	Qori Abiansyah (2017)	Efektifitas peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTS Annajah Jakarta	-Salah satu variabel penelitian sama-sama meneliti tentang kedisiplina n	-Metode penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian Qori Abiansyah menggunakan pendekatan

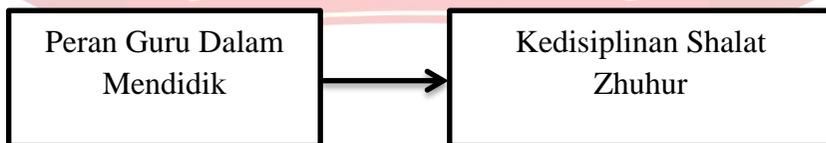
				<p>kuantitatif.</p> <p>-Objek penelitian yang penelitian lakukan di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu, sedangkan penelitian Qori Abiansyah di lakukan di MTS Annajah Jakarta Selatan.</p>
3	<p>Khabib Ali Furqon (2016)</p>	<p>-Pengaruh Kedisiplinan dan Dotivasi belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X,XI dan XII Teknik Komputer</p>	<p>-Salah satu variabel sama-sama meneliti tentang kedisiplinan</p>	<p>-Metode penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian khabib ali furqon menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>-objek penelitian yang peneliti lakukan di sma muhammadiyah 4 kota bengkulu, sedangkan</p>

	Jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang		khabib ali furqon di smk hayam wuruk singosari malang
--	--	--	---

### C. Kerangka Berfikir

Dalam pendidikan peran guru sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan baik dalam individual maupun kelompok. Dengan disiplin perilaku seseorang atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbang dengan tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna. dengan demikian peran guru sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan sholat zuhur

**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**



Peran guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

